

***FINE MOTOR SKILLS IMPROVE CHILDREN THROUGH THE USE OF MEDIA MATERIALS USED IN CHILDREN AGED 5-6 YEARS IN GROUP B1 TK. ISTIQOMAH BAGAN SIAPIAPI DISTRICT BANGKO DISTRICT ROKAN HILIR***

**Hayati, Zulkifli N, Nurlita**

hayati260585@yahoo.co.id (085271684649), pakzul\_n@yahoo.com.id, lita.martison@yahoo.com

***Teacher Education Courses for Early Childhood Education***

***Faculty of Teacher Training and Education***

***University of Riau***

***Abstract :*** *On the basis of this problem is the lack of increased fine motor skills of children, some children may not be able to cut out neatly, filling pattern still belumpenuh, coloring is not neat and so on. Therefore, it is necessary efforts to improve fine motor skills of children through the use of scrap materials media. The purpose of this study was to determine the fine motor skills of children at the age of 5-6 years in kindergarten Istiqomah Bagansiapiapi District of Bangko Rokan Hilir. This research is a classroom action research conducted in two cycles. Data collection tool used in this study is in the form of observation sheet. The sample in this study were 15 children sebanyak consisting of 8 boys and 7 girls. Based on an analysis of two cycles assessment process improvements, peningkatan that occur are from prasiklus to the first cycle of 44.17%, the first cycle to the second cycle of 33.33% and an increase of prasiklus to cycle II of 71.85%. From the results of these studies concluded that through the utilization of scrap materials media can improve fine motor skills of children in the 5-6 year old children in Nursery child Istiqomah Bagansiapiapi District of Bangko Rokan Hilir.*

***Keywords:*** *improve fine motor, scrap materials*

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK  
MELALUI PEMANFAATAN MEDIA BAHAN BEKAS PADA ANAK  
USIA 5-6 TAHUN DI KELOMPOK B1 TK. ISTIQOMAH  
BAGANSIAPIAPI KECAMATAN BANGKO  
KABUPATEN ROKAN HILIR**

**Hayati, Zulkifli N, Nurlita**

hayati260585@yahoo.co.id (085271684649), pakzul\_n@yahoo.com.id, lita.martison@yahoo.com

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Riau**

**Abstrak:** Atas dasar masalah ini adalah kurangnya peningkatan keterampilan motorik halus anak, beberapa anak mungkin tidak dapat untuk memotong rapi, mengisi pola masih belumpenuh, pewarnaan tidak rapi dan sebagainya. Oleh karena itu, upaya yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui penggunaan bahan bekas media. The Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan kemampuan motorik halus anak pada usia 5-6 tahun di TK Istiqomah Bagansiapiapi Kecamatan Bangko Rokan Hilir. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 15 anak sebnyak terdiri dari 8 laki-laki dan 7 perempuan. Berdasarkan analisis dua perbaikan proses penilaian siklus, penigkatan yang terjadi adalah dari prasiklus ke siklus pertama 44,17%, siklus I ke siklus II 33,33% dan peningkatan prasiklus ke siklus II 71,85%. Dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa melalui pemanfaatan bahan bekas media yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak di anak-anak berusia 5-6 tahun di Nursery anak Istiqomah Bagansiapiapi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

**Kata kunci :** meningkatkan motorik halus, bahan bekas

## PENDAHULUAN

Perkembangan kemampuan yang diwujudkan dalam pemberian stimulus yang tepat mengacu pada tahap perkembangan anak usia dini, seperti yang dijelaskan oleh piaget, bahwa pada usia dini (0-7 tahun) anak berada pada tahap perkembangan sensori motor dan praoperasional. Tahap sensori motor yang berlangsung dari kelahiran sampai kira-kira 2 tahun, dalam tahap ini bayi memperoleh pengetahuan tentang dunia melalui tindakan. Fisik yang mereka lakukan dan bayi mengkoordinasikan pengalaman sensorik dengan tindakan fisik. Bayi berkembang dari tindakan reflektif intingtif pada saat kelahiran hingga berkembangnya pemikiran simbolik awal pada akhir tahap ini. Secara tidak langsung stimulus yang diberikan kepada anak usia dini akan mempengaruhi aspek- aspek perkembangan yang ada pada diri anak, perkembangan tersebut terjadi pada perkembangan jasmani yaitu motorik anak.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 Tahun 2009 yaitu: mengayam dengan berbagai media misal: kain perca, daun, sedotan, kertas dll, membuat berbagai bentuk dari bahan sisa, bahan alam dll, membuat mainan dengan teknik melipat, menggunting dan menempel, menempel dengan teknik kolase dengan memakai media (kertas, ampas kelapa, kain perca, batu-batuan dll, menempel dengan teknik mozaik dengan memakai berbagai bentuk / bahan segiempat, segitiga, lingkaran dll, melukis dengan jari (finger painting), melukis dengan berbagai media (kuas, bulu ayam, daun-daunan, pelepah pisang dll) dan mengarsir gambar dengan bermacam garis.

Salah satu bentuk kegiatan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang diberikan pada anak usia 5-6 tahun di Kelompok B1 Tk Istiqomah Bagansiapiapi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir meningkatkan kemampuan yaitu menciptakan sesuatu dari bahan bekas, hal ini di pilih guru karena masih kurangnya pengetahuan anak dalam menciptakan sesuatu melalui pemanfaatan media bahan bekas. Kenyataannya dilapangan menunjukkan adanya permasalahan motorik halus anak di TK istiqomah hal ini dapat dilihat dari 15 anak hanya 4 anak yang mampu melakukan motorik halus, walaupun belum maksimal, dimana ketidakmampuan tersebut yang dihadapi anak Tk Istiqomah adalah masih belum mampu menggunakan jari jemari tangan dan pergelangan tangan dengan cermat untuk melakukan kegiatan, diantaranya masih kurang rapinya dalam membuat mainan dengan teknik menggunting, masih kurang rapi dalam melipat bentuk, masih kurang rapinya dalam menempel dengan teknik mozaik, masih kurang penuh dalam melakukan kegiatan mengisi pola, masih kurang rapinya dalam mewarnai gambar dan lain sebagainya.

Motorik halus dapat dikembangkan melalui pemanfaatan media bahan bekas, hal ini dapat dilaksanakan dengan adanya praktek pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Biasanya di TK istiqomah hanya mengajar anak menulis huruf, angka dan melengkapi kata serta mewarnai saja, sementara pemanfaatan media bahan bekas sangat beragam sehingga penulis tertarik untuk mengembangkan kegiatan meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Kelompok B1 TK Istiqomah Bagansiapiapi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir melalui pemanfaatan media bahan bekas selain itu guru juga menciptakan media sendiri yang kaitannya dengan fungsi perkembangan motorik halus anak yang sesuai dengan perkembangan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 yaitu membuat mainan dengan teknik menggunting dengan media bahan bekas, menempel dengan teknik kolase menggunakan media bahan bekas, mengayam dengan berbagai media menggunakan bahan bekas, melukis dengan

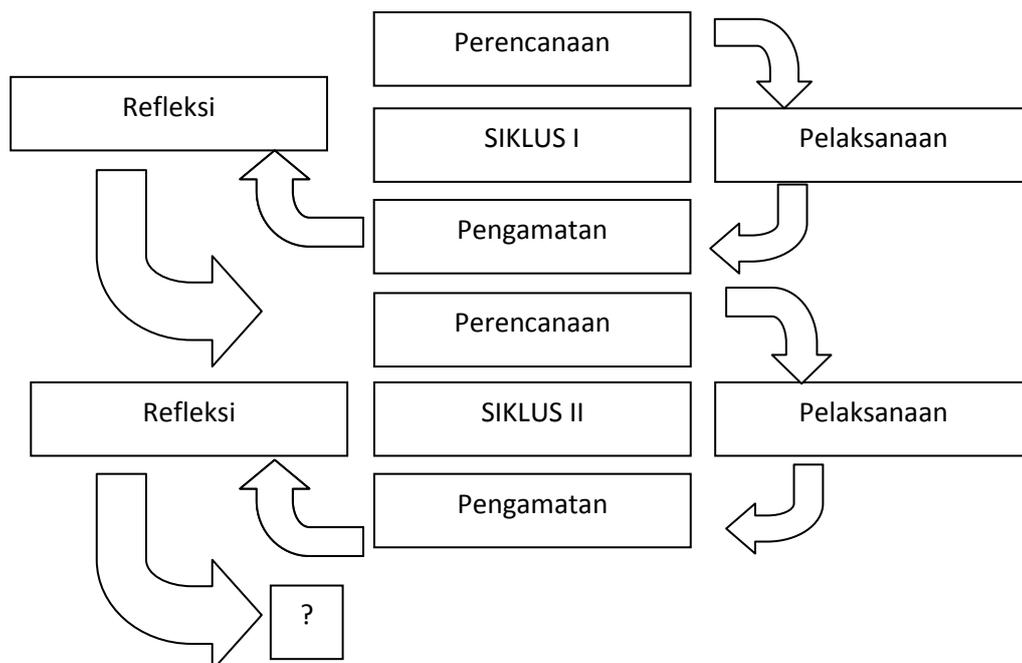
berbagai media menggunakan bahan bekas (kuas, bulu ayam, daun-daunan, pelepah pisang dan lain-lain) dan membuat berbagai bentuk dari bahan sisa.

Berdasarkan latar belakang diatas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, peneliti menggunakan pemanfaatan media bahan bekas. Selain itu juga melatih anak untuk menciptakan ramah lingkungan, mengurangi sampah atau pencernaan dan mendidik anak untuk hidup hemat. Melalui kegiatan melalui pemanfaatan media bahan bekas diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan di dalam kegiatan belajar mengajar yang ada di TK Istiqomah Bagansiapiapi, sehingga penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui pemanfaatan media bahan bekas pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B1 TK. Istiqomah Bagansiapiapi Kec. Bangko Kabupaen Rokan Hilir”**.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan secara langsung terhadap anak didik, dan diadakan di TK. Istiqomah Bagansiapiapi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir, dengan jumlah sampel 15 orang anak dimana 8 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Waktu penelitan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014-2015. Adapun jenis penelitian ini digunakan yaitu : penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Rancangan penelitian digunakan terdapat 4 tahapan, menurut Suharmi Arikunto (2012) : Perencanaan, Pelaksanaan, Tindakan dan Refleksi. Penelitian ini akan dilakukan secara bersiklus. Satu siklus terdiri 3 kali pertemuan. Adapun siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Suharsimi Arikunto (2010) yaitu sebagai berikut :



## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Pertemuan pertama Siklus I**, dilakukan pada hari senin tanggal 18 Mei 2015, aktifitas pembelajaran anak dimulai dengan mengucapkan salam, bernyanyi lagu pembukaan dan berdoa, dilanjutkan dengan tanya jawab kemudian guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan serta memperlihatkan dan memperkenalkan media yang digunakan pada anak. Guru memberikan motivasi pada anak dan anak diajak bersama-sama untuk melaksanakan kegiatan motorik halus anak melalui media bahan bekas. Kegiatan awal dilakukan dengan menyuruh anak untuk duduk sambil membentuk lingkaran, kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan meningkatkan motorik halus anak melalui media bahan bekas yaitu membuat mainan dengan teknik menggunting melalui media bahan bekas, menempel dengan teknik kolase melalui media bahan bekas, dan menempel dengan menggunakan media bahan bekas. kemudian guru tanya jawab tentang kegiatan dilakukan hal ini, dengan tindakan ini didapat nilai rata-rata motorik halus anak 45,55%.

Tabel 1. Peningkatan Motorik Halus Anak Pada Siklus I Pertemuan 1

No	Indikator	Skor yang diperoleh	Skor ideal	Persentase
1	Membuat mainan dengan teknik menggunting melalui media bahan bekas	22	60	36,66
2	Menempel dengan teknik kolase dengan media bahan bekas	28	60	46,66
3	Membuat berbagai bentuk dari bahan bekas	32	60	53,33
Jumlah		82	180	136,65%
Rata-rata		27,33	60	45,55%
Kriteria				C

**Pertemuan kedua Siklus I**, dilakukan pada hari selasa tanggal 19 Mei 2015, aktifitas pembelajaran anak dimulai dengan mengucapkan salam, bernyanyi lagu pembukaan dan berdoa, dilanjutkan dengan tanya jawab kemudian guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan serta memperlihatkan dan memperkenalkan media yang digunakan pada anak. Guru memberikan motivasi pada anak dan anak diajak bersama-sama untuk melaksanakan kegiatan motorik halus anak melalui media bahan bekas. Kegiatan awal dilakukan dengan menyuruh anak untuk duduk sambil membentuk lingkaran, kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan meningkatkan motorik halus anak melalui media bahan bekas yaitu membuat mainan dengan teknik menggunting melalui media bahan bekas, menempel dengan teknik kolase melalui media bahan bekas, dan menempel dengan menggunakan media bahan

bekas. kemudian guru tanya jawab tentang kegiatan dilakukan hal ini, dengan tindakan ini didapat nilai rata-rata motorik halus anak 53,89%.

Tabel 2. Peningkatan Motorik Halus Anak Pada Siklus I Pertemuan 2

No	Indikator	Skor yang diperoleh	Skor ideal	Persentase
1	Membuat mainan dengan teknik menggunting melalui media bahan bekas	31	60	51,67
2	Menempel dengan teknik kolase dengan media bahan bekas	33	60	55
3	Membuat berbagai bentuk dari bahan bekas	33	60	55
Jumlah		97	180	161,67%
Rata-rata		32,33	60,00	53,89%
Kriteria				

**Pertemuan Ketiga**, dilakukan pada hari rabu tanggal 19 Mei 2015, aktifitas pembelajaran anak dimulai dengan mengucapkan salam, bernyanyi lagu pembukaan dan berdoa, dilanjutkan dengan tanya jawab kemudian guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan serta memperlihatkan dan memperkenalkan media yang digunakan pada anak. Guru memberikan motivasi pada anak dan anak diajak bersama-sama untuk melaksanakan kegiatan motorik halus anak melalui media bahan bekas. Kegiatan awal dilakukan dengan menyuruh anak untuk duduk sambil membentuk lingkaran, kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan meningkatkan motorik halus anak melalui media bahan bekas yaitu membuat mainan dengan teknik menggunting melalui media bahan bekas, menempel dengan teknik kolase melalui media bahan bekas, dan menempel dengan menggunakan media bahan bekas. kemudian guru tanya jawab tentang kegiatan dilakukan hal ini, dengan tindakan ini didapat nilai rata-rata motorik halus anak 62,22%. Adanya peningkatan motorik halus anak pada siklus I pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut ini. Adanya peningkatan motorik halus anak pada siklus I pertemuan 3 dapat dilihat pada tabel.

No	Indikator	Skor yang diperoleh	Skor ideal	Persentase
1	Membuat mainan dengan teknik menggunting melalui media bahan bekas	33	60	55
2	Menempel dengan teknik kolase dengan media bahan bekas	39	60	65
3	Membuat berbagai bentuk dari bahan bekas	40	60	66,67
Jumlah		112	180	186,67%
Rata-rata		37,33	60,00	62,22%
Kriteria				C

Berdasarkan tabel rekapitulasi aktifitas anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui media bahan bekas pada siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata diperoleh 45,56%, pada siklus I pertemuan 2 dengan nilai rata-rata 53,89%, serta pertemuan siklus I pertemuan 3 dengan nilai rata-rata 62,22%, jadi dari pertemuan ke-1, ke-2 dan ke-3 maka diperoleh nilai rata-rata 55,92% dengan kriteria Cukup dari 15 anak.

**Pertemuan Pertama Siklus II**, dilakukan pada tanggal 25 Mei 2015 dimulai dengan kegiatan awal yaitu aktifitas pembelajaran anak yang dimulai dengan mengucapkan salam, bernyanyi lagu pembukaan dan berdoa, dilanjutkan tanya jawab kemudian menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan serta melihat dan memperkenalkan media yang digunakan pada anak.

Kegiatan inti : guru memberikan motivasi kepada anak dan anak diajak bersama-sama membuat mainan dengan teknik menggunting dan menempel dengan media bahan bekas, kemudian guru mengkondisikan kepada anak agar anak lebih bersemangat. Kemudian dilanjutkan menempel dengan teknik kolase memakai media bahan bekas membuat berbagai bentuk dari bahan sisa.

Kegiatan akhir : kemudian guru tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan menyebutkan perencanaan hari esok. Dengan tindakan ini didapat nilai rata-rata motorik halus anak 70%, adanya peningkatan motorik halus anak pada siklus II pertemuan ke 1. Kemampuan motorik halus anak siklus II pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No	Indikator	Skor yang diperoleh	Skor ideal	Persentase
1	Membuat mainan dengan teknik menggunting melalui media bahan bekas	37	60	61,67
2	Menempel dengan teknik kolase dengan media bahan bekas	37	60	61,67
3	Membuat berbagai bentuk dari bahan bekas	45	60	75,00
Jumlah		119	180	198,33%
Rata-rata		39,67	60	66,11%
Kriteria				C

**Pertemuan Kedua Siklus II** dilakukan pada tanggal 26 mei 2015 dimulai dengan kegiatan awal yaitu aktifitas pembelajaran anak yang dimulai dengan mengucapkan salam, bernyanyi lagu pembukaan dan berdoa, dilanjutkan tanya jawab kemudian menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan serta melihat dan memperkenalkan media yang digunakan pada anak.

Kegiatan inti : guru memberikan motivasi kepada anak dan anak diajak bersama-sama membuat mainan dengan teknik menggunting dan menempel dengan media bahan bekas, kemudian guru mengkondisikan kepada anak agar anak lebih bersemangat. Kemudian dilanjutkan menempel dengan teknik kolase memakai media bahan bekas membuat berbagai bentuk dari bahan sisa.

Kegiatan akhir : kemudian guru tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan menyebutkan perencanaan hari esok. Dengan tindakan ini didapat nilai rata-rata motorik halus anak 68,89%, adanya peningkatan motorik halus anak pada siklus II pertemuan ke 2. Kemampuan motorik halus anak siklus II pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No	Indikator	Skor yang diperoleh	Skor ideal	Persentase
1	Membuat mainan dengan teknik menggunting melalui media bahan bekas	39	60	65,00
2	Menempel dengan teknik kolase dengan media bahan bekas	40	60	66,67
3	Membuat berbagai bentuk dari bahan bekas	45	60	75,00
Jumlah		124	180	206,67%
Rata-rata		41,33	60	68,89%
Kriteria				B

**Pertemuan Ketiga Siklus II** dilakukan pada tanggal 27 Mei 2015 dimulai dengan kegiatan awal yaitu aktifitas pembelajaran anak yang dimulai dengan mengucapkan salam, bernyanyi lagu pembukaan dan berdoa, dilanjutkan tanya jawab kemudian menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan serta melihat dan memperkenalkan media yang digunakan pada anak.

Kegiatan inti : guru memberikan motivasi kepada anak dan anak diajak bersama-sama membuat mainan dengan teknik menggunting dan menempel dengan media bahan bekas, kemudian guru mengkondisikan kepada anak agar anak lebih bersemangat. Kemudian dilanjutkan menempel dengan teknik kolase memakai media bahan bekas membuat berbagai bentuk dari bahan sisa.

Kegiatan akhir : kemudian guru tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan menyebutkan perencanaan hari esok. Dengan tindakan ini didapat nilai rata-rata motorik halus anak 77,78%, adanya peningkatan motorik halus anak pada siklus II pertemuan ke 3. Kemampuan motorik halus anak siklus II pertemuan 3 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No	Indikator	Skor yang diperoleh	Skor ideal	Persentase
1	Membuat mainan dengan teknik menggunting melalui media bahan bekas	47	60	78,33
2	Menempel dengan teknik kolase dengan media bahan bekas	47	60	78,33
3	Membuat berbagai bentuk dari bahan bekas	46	60	76,67
Jumlah		140	180	233,33%
Rata-rata		46,67	60	77,78%
Kriteria				B

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kemampuan anak dalam mengolah media bahan bekas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5- 6 tahun dilaksanakan dengan cara bersama-sama dan perorangan .kegiatan membuat mainan dengan teknik menggunting melalui media bahan bekas, menempel dengan teknik kolase dengan media bahan bekas, dan membuat mainan dengan teknik menempal dengan menggunakan bahan bekas ini semua dilakukan pada kegiatan siklus 1 dan siklus 2 Cuma yang beda tema dan sub temanya, kegiatan ini dilakukan setiap siklus 3 kali pertemuan maupun siklus 2. Kemampuan anak dalam menggunakan media bahan bekas untuk meningkatkan motorik halus anak sudah baik.
2. Dalam penerapan media bahan bekas untuk meningkatkan motorik halus anak usia 5- 6 tahun di kelompok B1 TK itiqomah bagansiapiapi kecamatan bangko ini dapat dilaksanakan guru dengan baik dengan menggunakan media bahan bekas.
3. Ada peningkatan motorik halus anak dengan menggunakan bahan bekas usia 5- 6 tahun di kelompok B1 TK istiqomah Bagansiapiapi yaitu: pada sebelum siklus memperoleh nilai sebesar 37,78% dan meningkat nilai rata- rata pada siklus 1 sebesar 53,89% serta pada siklus 2 dengan nilai rata- rata sebesar 77,78%.
4. Tingginya persentase peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5- 6 tahun dengan menggunakan media bahan bekas di kelompok B1 TK Istiqomah Bagansiapiapi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir sebesar 92,22%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro M. Toha, dkk.2011. *Metode Penelitian*. Universitas Terbuka.Jakarta.
- Harus Rasyid. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Multi Pressindo. Yogyakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2014. *http:kbbi.web.id*.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Madya Suwarsih. 1994. *Panduan Penelitian Tindakan*. Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta
- Masnur, Muslich. 2009. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*.Bumi Aksara. Malang.
- Moeslichatoen.2004. *Metode Penganjuran di Taman Kanak-kanak*. Rineka Cipta Jakarta.
- Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009. *Tentang Standar Pendidikan Anak UsiaDini*. Jakarta
- Rini Hidayani, dkk. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak*. Unversitas Terbuka. Jakarta.
- Soegeng Santoso. 2002. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yayasan Citra Pendidikan Indoneisa (CPI). Jakarta.
- Sudono Anggani.2004. *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Anak usia Dini*. Grasindo. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto.2010. *Peneilitan Tindakan Kelas*. PT Bumi Akssara. Jakarta.
- Suyanto Slamet.2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Hikayat Publishing. Yogyakarta.
- Syaodih Emawulan & Mebiar Agustin.2011. *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Zainal Akib. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yama Widya. Bandung.